



Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Al-I'arah: Studi Kualitatif Terhadap Proses Dan Hasil Belajar

Siti Nurlatifah Sukarya¹, Riska Silviana Azzahra², Restu Alfaris³, Sendi Putra Pamungkas⁴, Shofiyana Nadia Fairuz⁵

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁵ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2410631110186@student.unsika.ac.id¹, 2410631110170@student.unsika.ac.id², 244106331110164@student.unsika.ac.id³, 2410631110181@student.unsika.ac.id⁴, nadia.fairuz@fai.unsika.ac.id⁵

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 14 Juni 2026

Kata Kunci:

evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, karakter siswa, MTs Al-I'arah

Keywords:

learning evaluation, Islamic Religious Education, learning outcomes, student character, MTs Al-I'arah

ABSTRAK

Penilaian pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, melainkan juga mencakup perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Meskipun demikian, penerapan evaluasi dalam proses pembelajaran masih sering menunjukkan ke tidak sesuaian antara konsep yang seharusnya diterapkan dan realitas yang terjadi di lapangan, terutama dalam hal objektivitas penilaian sikap, keterbatasan waktu, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Al-I'arah, meliputi instrumen yang digunakan, penyesuaian evaluasi terhadap karakteristik siswa, kendala yang dihadapi, serta pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di MTs Al-I'arah telah

diterapkan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui berbagai bentuk instrumen, seperti tes tertulis, tes lisan, pemberian tugas, observasi sikap, serta presentasi dan diskusi. Evaluasi juga telah mencakup tiga ranah penilaian secara seimbang dan digunakan sebagai dasar refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kesulitan dalam menilai aspek afektif secara objektif, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

ABSTRACT

Learning assessment is a crucial component of the educational process, particularly in Islamic Religious Education (PAI), which emphasizes not only students' cognitive abilities but also the development of their affective and psychomotor aspects. Nevertheless, the implementation of assessment in the learning process often reveals discrepancies between the concepts that should be applied and the realities found in actual practice, especially regarding the objectivity of attitude assessment, limited instructional time, and the suboptimal use of technology. This study aims to describe the implementation of PAI learning evaluation at MTs Al-I'arah, including the instruments used, the adaptation of evaluation to students' characteristics, the challenges encountered, and the utilization of technology in the evaluation process. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations with Islamic Cultural History (SKI) teachers. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured using source and method triangulation. The findings show that PAI learning evaluation at MTs Al-I'arah has been implemented systematically and continuously using various instruments such as written tests, oral tests, assignments, attitude observations, as well as presentations and discussions. The evaluation also covers the three learning domains in a balanced way and is used as a basis for reflection to improve teaching and learning

processes. However, several challenges remain, including time limitations, difficulties in objectively assessing affective aspects, and the suboptimal integration of technology. The study concludes that PAI learning evaluation functions not only as a tool for measuring learning outcomes but also as a means of character building and internalization of Islamic values among students.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, menilai efektivitas metode yang diterapkan, serta memantau perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mengukur hasil belajar melalui tes semata, tetapi juga sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang nantinya dijadikan dasar untuk mengambil keputusan guna meningkatkan mutu pembelajaran (Priowuntato, 2020). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya menilai kemampuan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik secara terpadu (Ujiyanti, 2025). Melalui proses evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, sikap religius yang ditunjukkan, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Sholahudin, 2025).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dilakukan secara menyeluruh, objektif, dan berkesinambungan serta diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, sikap disiplin, tanggung jawab, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai kendala dan permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah. Guru sering menghadapi kesulitan dalam melakukan penilaian aspek afektif secara objektif, keterbatasan waktu dalam proses evaluasi, serta perbedaan kemampuan siswa yang menyebabkan hasil evaluasi belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Sari, 2026). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran PAI juga belum dilakukan secara optimal di sebagian sekolah (Candira, 2025). Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Evaluasi yang seharusnya mampu menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terkadang masih terbatas pada pengukuran hasil belajar kognitif semata. Padahal, pembelajaran PAI menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan (Muzammil, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan evaluasi yang lebih variatif dan kontekstual agar dapat mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai persoalan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh M Syafi'i (2025) menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar mampu memberikan gambaran nyata tentang perkembangan peserta didik. Sementara itu, penelitian Hutapea (2019) menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menilai ranah afektif karena membutuhkan observasi yang konsisten dan instrumen yang tepat. Penelitian Azzahra (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dan teknologi evaluasi berbasis aplikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membuat proses evaluasi lebih efektif dan menarik. Namun, implementasi teknologi tersebut masih belum merata di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al-I'arah, proses evaluasi pembelajaran PAI telah dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi sikap, dan praktik pembelajaran. Guru juga telah berupaya menyesuaikan evaluasi dengan karakteristik siswa melalui penerapan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penggunaan teknologi seperti kuis interaktif mulai diterapkan untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kesulitan menilai sikap siswa secara objektif, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam menindaklanjuti hasil evaluasi siswa.

Penelitian ini menawarkan unsur kebaruan melalui fokus kajian yang mengkaji evaluasi pembelajaran PAI secara komprehensif, bukan hanya pada capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada proses evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penelitian ini juga mengkaji bagaimana evaluasi digunakan sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman siswa, serta bagaimana pemanfaatan teknologi mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Al-I'arah sekaligus menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran agar lebih efektif, menyeluruh, dan selaras dengan perkembangan pendidikan modern.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-I'arah, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, instrumen penilaian yang digunakan, hambatan yang dialami guru, serta berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Sementara itu, penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan sesuai fakta berdasarkan hasil observasi serta wawancara.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-I'arah dengan melibatkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai subjek penelitian Bp. H. Asep Saepudin, S.Ag. Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena guru tersebut dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam terkait proses evaluasi pembelajaran. Pertanyaan wawancara mencakup pelaksanaan evaluasi, instrumen penilaian, penyesuaian evaluasi terhadap karakteristik siswa, pemanfaatan teknologi, bentuk umpan balik, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Di samping wawancara, observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di kelas serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran PAI pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, bentuk evaluasi yang diterapkan guru, serta respon siswa selama proses evaluasi berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disusun dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diolah sebelumnya.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid dan objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di MTs Al-I'arah

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-I'arah telah dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kegiatan evaluasi diterapkan pada akhir pembelajaran, termasuk melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menitikberatkan pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaannya, guru menerapkan beragam bentuk evaluasi, di antaranya tes tertulis, tes lisan, pemberian tugas, diskusi kelompok, serta pengamatan terhadap sikap peserta didik. Pada pembelajaran SKI, evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa setelah penyampaian materi, diskusi terkait tokoh dan peristiwa sejarah Islam, serta tugas membuat rangkuman dan peta konsep materi. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Instrumen Evaluasi yang Digunakan

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI cukup beragam dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru memanfaatkan instrumen tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Selain itu, tes lisan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan materi secara langsung.

Pada ranah afektif, guru melakukan penilaian melalui observasi sikap untuk mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap sopan santun. Sedangkan pada aspek psikomotorik, penilaian dilakukan melalui presentasi, serta diskusi kelompok, termasuk kemampuan peserta didik dalam mengemukakan dan mempresentasikan hasil pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran SKI, guru juga memberikan tugas yang bersifat kontekstual, seperti membuat peta konsep perkembangan Dinasti Umayyah dan mempresentasikan keteladanan tokoh-tokoh Islam. Penggunaan instrumen yang beragam ini membantu guru memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan siswa.

3. Penyesuaian Evaluasi dengan Karakteristik Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan evaluasi dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Dalam aspek kognitif, guru membuat variasi tingkat kesulitan soal agar dapat mengakomodasi kemampuan siswa yang berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi diberikan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang kemampuannya lebih rendah diberikan soal yang lebih sederhana.

Pada ranah afektif, guru mengamati secara langsung perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar hasil penilaian lebih objektif. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan presentasi dan diskusi kelompok, sehingga kemampuan berkomunikasi serta keterampilan mereka dapat berkembang.

Guru juga menggunakan strategi pembelajaran berbasis kerja kelompok untuk mendorong peserta didik saling mendukung dalam memahami materi. Melalui pendekatan ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat terbantu oleh teman-teman dalam kelompoknya.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian secara menyeluruh, terutama pada aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian sikap memerlukan pengamatan yang konsisten dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga cukup sulit dilakukan secara optimal dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam penyusunan instrumen evaluasi. Dalam pembelajaran SKI, terdapat siswa yang cepat memahami materi sejarah Islam, namun ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat kronologi peristiwa sejarah. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus menyesuaikan metode evaluasi agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kendala lainnya adalah penggunaan teknologi yang belum sepenuhnya optimal. Meskipun guru telah menggunakan media digital seperti kuis interaktif, pemanfaatannya masih terbatas pada beberapa materi tertentu. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan dan fasilitas yang memadai dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

5. Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran PAI di MTs Al-I'anh mulai diterapkan melalui penggunaan media digital dan aplikasi kuis interaktif. Guru menggunakan teknologi untuk membuat evaluasi lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran SKI, kuis interaktif digunakan untuk menguji pemahaman siswa mengenai tokoh dan peristiwa sejarah Islam.

Penggunaan teknologi membantu guru dalam mempercepat proses penilaian dan memudahkan penyampaian umpan balik kepada siswa. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias dan aktif ketika evaluasi dilakukan menggunakan media digital dibandingkan dengan metode konvensional. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat digunakan secara maksimal pada seluruh proses pembelajaran PAI.

6. Bentuk Umpan Balik dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Setelah pelaksanaan evaluasi, guru memberikan umpan balik kepada siswa dalam berbagai bentuk, seperti penjelasan langsung terhadap kesalahan jawaban, diskusi kelas, dan perbaikan tugas. Umpan balik diberikan agar siswa memahami letak kesalahan dan mampu memperbaiki pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran SKI, guru memberikan penjelasan ulang apabila siswa mengalami kesalahan dalam memahami kronologi sejarah Islam atau keteladanan tokoh Islam. Guru juga menggunakan media tambahan seperti timeline sejarah dan cerita bergambar untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki proses pembelajaran. Apabila sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, guru akan melaksanakan program remedial serta menerapkan metode pembelajaran yang berbeda agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Discussion

1. Evaluasi Pembelajaran PAI sebagai Proses Penilaian Komprehensif

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-I'lah telah diterapkan secara menyeluruh dengan mencakup penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses evaluasi dilaksanakan secara kontinu melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan, serta kegiatan praktik pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi tidak semata-mata diposisikan sebagai sarana untuk menilai hasil akhir belajar siswa, melainkan juga sebagai proses berkelanjutan dalam memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan evaluasi tersebut sejalan dengan pandangan Febriana (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang terstruktur untuk memperoleh informasi terkait tingkat pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mencermati proses pembelajaran serta perkembangan sikap peserta didik (Magdalena, 2020). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, evaluasi memegang peranan penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik (Nopita, 2025).

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Ujianti dan Hanif (2025) yang menegaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAI perlu mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya ditentukan oleh pemahaman materi, tetapi juga oleh perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran SKI di MTs Al-I'lah, guru tidak hanya menggunakan tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap sejarah Islam, tetapi juga menilai kemampuan presentasi, kerja sama dalam kelompok, serta sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diterapkan telah diarahkan tidak hanya pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara bersamaan.

2. Penilaian Aspek Afektif dalam Pembelajaran PAI

Penilaian aspek afektif menjadi salah satu bagian penting dalam evaluasi pembelajaran PAI di MTs Al-I'lah. Guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dalam pembelajaran SKI siswa juga diarahkan untuk mengambil hikmah dan keteladanan dari tokoh-tokoh Islam yang dipelajari.

Penilaian pada ranah afektif dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Hutapea (2019) yang menjelaskan bahwa evaluasi aspek sikap memerlukan instrumen non-tes serta proses pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian sikap tidak dapat hanya mengandalkan tes tertulis, karena berkaitan dengan perilaku serta proses internalisasi nilai yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Siti, 2026). Oleh sebab itu, observasi menjadi salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam mengukur perkembangan sikap siswa. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam melaksanakan penilaian afektif secara sepenuhnya objektif. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyulitkan guru untuk mengamati seluruh peserta didik secara mendalam. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penilaian afektif merupakan tantangan tersendiri dalam proses evaluasi pembelajaran karena membutuhkan pengamatan yang konsisten serta instrumen yang sesuai (Ujiyanti & Hanif, 2025).

Guru di MTs Al-I'ānah berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan melaksanakan pengamatan secara bertahap dan terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi pembelajaran, sehingga penilaian aspek afektif tidak hanya dilakukan pada saat evaluasi formal, tetapi juga terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

3. Penilaian Psikomotorik dan Pengembangan Keterampilan Siswa

Selain aspek kognitif dan afektif, evaluasi pembelajaran PAI di MTs Al-I'ānah juga mencakup aspek psikomotorik. Penilaian psikomotorik dilakukan melalui kegiatan presentasi, diskusi kelompok, dan penugasan yang melibatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran SKI, siswa diminta mempresentasikan tokoh-tokoh Islam dan menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari perjuangan mereka. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan berbicara siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI telah diarahkan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta bekerja sama dalam kolaborasi.

Sejalan dengan itu, Muzammil, Arifin, In'am, dan Nurhakim (2025) menegaskan bahwa penguatan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran perlu dirancang untuk menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru telah menggunakan metode evaluasi yang variatif untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Strategi diferensiasi penilaian dilakukan dengan memberikan tingkat kesulitan soal yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Hal ini membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah agar tetap mampu mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi dengan baik.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bentuk inovasi yang diterapkan di MTs Al-I'ānah. Guru mulai menggunakan aplikasi kuis interaktif dan media pembelajaran digital untuk mendukung proses evaluasi. Penggunaan teknologi membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan modern. Penggunaan media digital dalam evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena proses penilaian menjadi lebih menarik, interaktif, dan efisien. Selain itu, teknologi juga memudahkan guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa secara cepat.

Hasil penelitian ini relevan dengan perkembangan konsep evaluasi modern yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian (Febriana, 2021). Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan mutu evaluasi sehingga lebih efektif serta relevan

dengan kebutuhan peserta didik pada era saat ini (Anita, 2024). Penggunaan teknologi di MTs Al-I'arah masih belum optimal karena belum diterapkan pada seluruh proses evaluasi pembelajaran. Keterbatasan fasilitas dan kemampuan penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih maksimal.

5. Evaluasi Pembelajaran sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya digunakan untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga memiliki peran dalam pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai keislaman. Dalam pembelajaran SKI, siswa diarahkan untuk memahami perjuangan para tokoh Islam sekaligus mengambil nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi secara akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter. Dengan demikian, evaluasi tidak semata-mata berfokus pada angka dan prestasi kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap religius, rasa tanggung jawab, serta akhlak yang baik pada diri siswa. Temuan ini selaras dengan tujuan utama pendidikan agama Islam yang mengarah pada pembentukan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Al-I'arah dapat dilihat sebagai bentuk integrasi antara penilaian akademik dan penguatan karakter peserta didik. Walaupun dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah kendala, proses evaluasi yang dilakukan oleh guru tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta perkembangan karakter keislaman siswa.

Instrumen Evaluasi

Lembar observasi sikap digunakan untuk menilai perkembangan aspek afektif peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan sopan santun yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung (Lazwardi & Paisal, 2022; Ramli dkk., 2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sejarah, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam sehingga diperlukan instrumen yang mampu mengukur aspek sikap peserta didik (Rusydi, 2021; Sulaiman & Ameliani, 2023).

Pengembangan Instrumen Evaluasi

Nama Instrumen : Lembar Observasi Sikap Keteladanan
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Jenjang : MTs
 Materi : Keteladanan Rasulullah Saw. dalam Berdakwah
 Bentuk Penilaian : Non-Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Skala Penilaian : 1-4

Aspek dan Indikator Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Kejujuran	Berkata dan bertindak jujur dalam kegiatan pembelajaran
2	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu
3	Disiplin	Datang tepat waktu dan mematuhi aturan kelas
4	Kerja Sama	Aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok
5	Sopan Santun	Bersikap santun kepada guru dan teman

Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Kejujuran	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerja Sama	Sopan Santun	Jumlah
1
2
3

Rubrik Penilaian

No	Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
----	-------	--------	--------	--------	--------

1	Kejujuran	Selalu jujur dalam perkataan dan tindakan	Sering jujur	Kadang-kadang jujur	Sering tidak jujur
2	Tanggung Jawab	Selalu menyelesaikan tugas tepat waktu	Hampir selalu tepat waktu	Kadang terlambat	Sering tidak menyelesaikan tugas
3	Disiplin	Selalu mematuhi aturan dan tepat waktu	Sering mematuhi aturan	Kadang mematuhi aturan	Sering melanggar aturan
4	Kerja Sama	Sangat aktif membantu kelompok	Aktif bekerja sama	Kurang aktif	Tidak mau bekerja sama
5	Sopan Santun	Selalu santun kepada guru dan teman	Umumnya santun	Kadang kurang santun	Sering bersikap tidak santun

Pedoman Penskoran

Nilai = (Skor yang diperoleh ÷ Skor maksimal) × 100

Contoh:

Skor yang diperoleh = 18

Skor maksimal = 20

Nilai = (18 ÷ 20) × 100 = 90

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Evaluasi pembelajaran PAI di MTs Al-I'arah telah dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses dan pembentukan karakter siswa, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menyeimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Guru menggunakan berbagai instrumen seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, serta presentasi dan diskusi untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa secara menyeluruh. Evaluasi juga dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran melalui remedial dan pengembangan metode mengajar. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kesulitan menilai aspek afektif secara objektif, perbedaan kemampuan siswa, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Ke depan, diperlukan pengembangan evaluasi berbasis teknologi, penguatan instrumen afektif dan psikomotorik, serta integrasi dengan keterlibatan orang tua agar hasil evaluasi semakin optimal dan bermakna.

5. REFERENCES

- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 40–55. <https://journal.innoscience.org/index.php/jipsd/article/view/118>
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., Ifnaldi, I., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5725–5733. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7991>
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165.

- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.36>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *BINTANG*, 2(2), 244–257. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.986>
- Muzammil, Arifin, S., In'am, A., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi penguatan pendidikan agama Islam di sekolah*. UMMPress.
- Nopita, R., & Saputra, D. (2025). Evaluasi hasil belajar pendidikan Islam di madrasah dan pondok pesantren. *Imtiyaz*, 9(2). <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i2.1997>
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Ramli, R., dkk. (2024). Strategi Pengembangan Penilaian Keterampilan dan Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1793>
- Rusydi, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 75–83.
- Saadah, S. H., Ibrahim, R., Febriani, R., & Yeli, S. (2026). Evaluasi aspek psikologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian afektif dan pembentukan karakter. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3437–3448. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.2998>
- Sari, E. P., & Jannah, F. (2026). Pemaknaan guru terhadap landasan evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Samarinda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1434–1448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4152>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tinjauan terhadap ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Sulaiman, H., & Ameliani, R. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.489>
- Ujiyanti, L., & Hanif, M. (2025). Evaluasi aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. *IQRO*, 8(1). <https://doi.org/10.24256/igro.v8i1.7026>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>